

**PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Pada Apotek Kimia Farma Kota Tanjungpinang)**

S K R I P S I

IKE FITRIANA
NIM : 13622005



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL
TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Pada Apotek Kimia Farma Kota Tanjungpinang)**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh :

**IKE FITRIANA
NIM : 13622005**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI
(Studi Pada Apotek Kimia Farma Kota Tanjungpinang)

Diajukan Kepada :

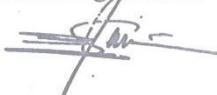
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

IKE FITRIANA
NIM : 13622005

Menyetujui :

Pembimbing Pertama



Sri Kurnia, SE.Ak., M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Pembimbing Kedua



Maryati, S.P, M.M
NIDN. 1007077101 / Asisten Ahli

Mengetahui
Ketua Program Studi



Sri Kurnia, SE.Ak., M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

SKRIPSI BERJUDUL
PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI
(Studi Pada Apotek Kimia Farma Kota Tanjungpinang)

Yang dipersembahkan dan disusun oleh :

IKE FITRIANA
NIM : 13622005

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian
Pada Tanggal Tiga Belas Bulan Agustus Tahun Dua Ribu Sembilan Belas
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua


Sri Kurnia, SE, Ak., M.Si, CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Sekretaris


Andry Tonnaya, SE., M.Ak
NIDN. 8823900016 / Asisten Ahli

Anggota


Masyitah As Sahara, SE, M.Si
NIDN. 1010109101 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang




Charly Marlinda, SE., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IKE FITRIANA
NIM : 13622005
Tahun Angkatan : 2013
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.03
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : PENGARUH KETAATAN ATURAN
AKUNTANSI, SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN
AKUNTANSI (Studi Pada Apotek Kimia Farma
Kota Tanjungpinang)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Juli 2019

Penyusun



IKE FITRIANA
NIM : 13622005

MOTTO

“Belajarlal mengucap syukur dari hal-hal baik di hidupmu. Belajarlal menjadi kuat dari hal-hal buruk di hidupmu”.

~BJ.Habibie~

“Berbuat baiklah jika ingin ketenangan dalam kehidupan”.

~Anonymous~

“Lakukan hal-hal yang kau pikir tidak bisa kau lakukan”.

~Eleanor Roosevelt~

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Bismillahirrahmannirrahim.

Ayah dan ibu yang tercinta kupersembahkan karya kecil ini yang berbentuk Skripsi dan saya berterima kasih berkat doa dan dukungan dari ayah dan ibu maka terselesailah skripsi mata kuliah terakhir saya.

Dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih untuk Suamiku Budianto Saputra yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada saya dalam menyusun skripsi dari tahap awal hingga akhir, dan saya dapat menyelesaikan skripsi ini hingga meraih Gelar Sarjana atau Strata satu.

Dan buat anakku Audrey Dafeena Safitri yang telah mendoakan saya dalam menyusun dan menyelesaikan mata kuliah terakhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis, untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Kimia Farma di Kota Tanjungpinang)”**.

Pada kesempatan ini juga penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang telah turut membantu memberikan bimbingan, masukan dan saran kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Ak.Ak. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE, M.Si, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
4. Dosen Pembimbing yang memberikan masukan dan saran dalam skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan/ti Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Kakak dan abang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan yang baik
7. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan masukan, motivasi dan segala hal selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, dan untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya saran, keritikan maupun bimbingan agar penulisan dan proses yang akan datang dapat lebih sempurna sesuai yang diharapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Tanjungpinang, Juli 2019

Penulis

IKE FITRIANA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Ketaatan Aturan Akuntansi	8
2.2. Sistem Informasi Akuntansi	11
2.3. Efektivitas Pengendalian Internal	17
2.4. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.....	20
2.5. Kerangka Berfikir	31

2.6. Penelitian Terdahulu	31
2.7. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Jenis Penelitian.....	35
3.2. Populasi dan Sampel	35
3.3. Jenis dan Sumber Data	37
3.4. Metode Pengumpulan Data	38
3.5. Operasional Variabel Penelitian.....	39
3.6. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.2. Gambaran Umum Responden	50
4.3. Pengujian Instrumen Penelitian	51
4.4. Statistik Deskriptif	54
4.5. Uji Asumsi Klasik	55
4.6. Regresi Linier Berganda	59
4.7. Pengujian Hipotesis	62
4.8. Koefisien Determinasi	65
BAB V PENUTUP.....	67
5.1. Kesimpulan	67
5.2. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Populasi Penelitian 35
Tabel 3.2	Operasional Variabel Penelitian..... 39
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 48
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 51
Tabel 4.3	Uji Validitas 52
Tabel 4.4	Uji Reliabilitas 53
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif 54
Tabel 4.6	<i>Kolmogorof Smirnov (KS)</i> 57
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas 57
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi (<i>Durbin Watson</i>) 59
Tabel 4.9	Regresi Linier Berganda 60
Tabel 4.10	Hasil Uji T 62
Tabel 4.11	Hasil Uji F 64
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi 65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Histogram.....	55
Gambar 4.2 Grafik <i>P-P Plot</i>	56
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

Lampiran 2 Hasil SPSS

Lampiran 3 Riwayat Hidup

ABSTRAK

IKE FITRIANA
13622005

PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Pada Apotek Kimia Farma Kota Tanjungpinang)

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Kimia Farma di Kota Tanjungpinang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 36 Responden

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik serta analisis regresi berganda dengan tingkat kesalahan 5% dan pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F serta koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan persamaan regresi linier berganda yaitu $3.235 - 0.189X_1 - 0.166X_2 - 0.144X_3$

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa F Hitung (89,912) > dari F Tabel (3,30) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$

Kesimpulan bahwa secara simultan Ketaatan aturan akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi.

Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Agustus 2018.
(xii + 69 Halaman + 14 Tabel + 3 Gambar + 3 Lampiran)

Pembimbing I : Sri Kurnia, SE., Ak,M.Si.,CA
Pembimbing II : Maryati, S.P, M.M

Sumber : Buku dan Jurnal

A B S T R A C T

IKE FITRIANA
13622005

THE EFFECT OF ACCOUNTING RULES, ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL OF ACCOUNTING SHEET TENDENCY

(Study at Kimia Farma Pharmacy, Tanjung Pinang City)

The purpose of this study is basically to determine the effect of Obedience of Accounting Rules, Accounting Information Systems and Effectiveness of Internal Control on the Tendency of Accounting Fraud in Chemical Farma in Tanjung Pinang City. The method used in this research is quantitative method. The sample in this study were 36 respondents

*Analysis of the data in this study uses the classic assumption test and multiple regression analysis with an error rate of 5% and testing the hypothesis with the *t* test and *F* test and the coefficient of determination. Based on the test results obtained by multiple linear regression equations namely $3,235 - 0.189X_1 - 0.166X_2 - 0.144X_3$*

*The results of partial testing indicate that observance of accounting rules has a significant negative effect on trends in accounting fraud. Accounting Information Systems have a significant negative effect on trends in accounting fraud. The effectiveness of Internal Control has a significant negative effect on trends in accounting fraud. Simultaneous test results note that *F* Calculate (89,912) > from *F* Table (3.30) and significance value 0,000 < 0.05*

Conclusion that simultaneous compliance with accounting rules, Accounting Information Systems and Effectiveness of Internal Control influences significant towards the tendency of accounting fraud.

*Thesis. College of Economics (STIE) Development, August 2018.
(xii + 69 pages + 14 tables + 3 pictures + 3 attachments)*

ss

Advisor I :Sri Kurnia, SE., Ak,M.Si.,CA

Advisor II :Maryati, S.P, M.M

Source : Books and Journals

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sangat penting karena dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen berkaitan dengan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga bermanfaat bagi manajemen untuk pelaksanaan kegiatan operasi sehari-hari. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberi dasar bagi manajemen untuk membuat perencanaan (Fajria, 2010). Dengan demikian, informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor dan manajemen sehingga harus dapat diandalkan.

Mengingat pentingnya laporan keuangan suatu perusahaan, maka laporan keuangan harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat sesuai aturan akuntansi yang berlaku. Menurut PSAK No.01 tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan revisi tahun 2009 Paragraf ke 24 menyebutkan tentang karakteristik kualitatif laporan keuangan yang merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Namun pada kenyataannya masih terjadi tindakan penyimpangan pada laporan keuangan suatu perusahaan, sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Tindakan penyimpangan dalam laporan keuangan ini merupakan salah satu tindakan kecurangan akuntansi. Tindakan yang dilakukan dapat berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam

laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan.

Tindakan kecurangan akuntansi merupakan penyimpangan yang sangat merugikan perusahaan dimana hal ini tentunya dapat menyebabkan perusahaan tersebut *failed* sehingga hal ini tentunya sangat penting untuk diantisipasi dari berbagai sector. Hal ini tentunya merupakan tugas besar dari pihak manajemen agar terhindar dari tindak kecurangan akuntansi tersebut.

Ketaatan aturan akuntansi merupakan hal yang wajib dilakukan dan dimiliki pegawai dalam menjalankan tugasnya. Jika pegawai tidak menaati aturan akuntansi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya, maka dimungkinkan akan terjadi kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tingkat ketaatan pada aturan akuntansi, maka kecurangan akuntansi akan semakin rendah. Hasil penelitian Prekanida (2015) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi ketaatan instansi pada aturan akuntansi, maka akan semakin rendah kecurangan akuntansi yang dilakukan pegawai pada perusahaan.

Selain ketaatan terhadap aturan akuntansi, pengendalian internal juga dapat memberikan dampak baik terhadap pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain. Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif. Dengan adanya

pengendalian internal yang efektif akan memberikan pertahanan bagi pihak manajemen agar posisi keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik sehingga segala bentuk operasional perusahaan dapat dipenuhi.

Selanjutnya dapat diketahui pada perusahaan memiliki sistem informasi akuntansi yang dapat merekam seluruh transaksi keuangan yang dilakukan, hal ini tentunya berkaitan dengan upaya pencegahan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa jika perusahaan memiliki sistem informasi yang akurat dan baik serta pengguna sistem memahami sistem dengan baik maka akan memberikan dampak baik pula bagi perusahaan dalam pelaporan keuangan, sehingga upaya terhadap kecurangan akuntansi dapat dihindari.

Apotek Kimia Farma merupakan perusahaan yang membidangi medis obat-obatan dimana dalam perusahaan ini demi kelancaran keuangan perusahaan memiliki admin yang mengatur dan menjalankan tugas rekapitulasi keuangan perusahaan, hal ini membuktikan bahwa pentingnya peran dari sumber daya manusia yang mengatur keuangan perusahaan demi kelancaran perusahaan tersebut, sehingga dapat diketahui berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan bahwa terdapatnya fenomena permasalahan berkaitan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dapat berkenaan dengan permasalahan tersebut. Dapat diketahui bahwa dalam melakukan transaksi petugas admin pada apotek kimia farma jarang sekali mengacu kepada standar prosedur yang dimiliki dimana hal tersebut memberikan indikasi akan adanya ketidakpahaman terhadap aturan akuntansi dalam proses

pengelolaan keuangan sehingga dapat memberikan dampak pula terhadap kecurangan akuntansi. Dapat diketahui fenomena selanjutnya bahwa admin yang ada pada Apotek Kimia Farma Tanjungpinang masih sedikit yang memahami akuntansi dimana didasarkan dari latar belakang pendidikan non accounting, sehingga hal ini sangat perlu diperhatikan demi perusahaan yang lebih baik.

Untuk menjalankan aktifitasnya karyawan pada Apotek Kimia Farma Tanjungpinang harus mempunyai integritas tinggi supaya masyarakat memiliki kepercayaan dalam rangka menjalin hubungan kerja. Apabila perusahaan diketahui melakukan kecurangan akuntansi otomatis kepercayaan masyarakat ataupun investor akan berkurang dan satu persatu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat ditarik suatu judul usulan penelitian yang berjudul : **Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Kimia Farma di Kota Tanjungpinang).**

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Kimia Farma di Kota Tanjungpinang?
2. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Kimia Farma di Kota Tanjungpinang?

3. Apakah Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Kimia Farma di Kota Tanjungpinang?
4. Apakah Ketaatan Aturan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Kimia Farma di Kota Tanjungpinang?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Kimia Farma di Kota Tanjungpinang
2. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Kimia Farma di Kota Tanjungpinang
3. Untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Kimia Farma di Kota Tanjungpinang
4. Untuk mengetahui pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Kimia

Farma di Kota Tanjungpinang

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menambah informasi bagi pihak Kimia Farma di Kota Tanjungpinang dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
2. Menambah wacana pengetahuan dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penyampaian informasi berdasarkan urutan data dan aturan logis dari penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang teori teori yang berkaitan dengan variable penelitian dimana dalam penelitian ini berkenaan tentang kualitas laporan keuangan, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian yang diambil yang disertai dengan teknik pengambilan data, lokasi penelitian, populasi dan

sampel penelitian beserta instrumen serta pengujian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian serta hasil dari penelitian yang dilakukan dengan pengujian secara statistik menggunakan SPSS dimana dalam pengujian validitas, realibilitas, uji asumsi klasik, uji regresi yang terdiri dari uji parsial dan simultan serta koefisien determinasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran atas kesimpulan yang didapatkan dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan atau dituruti. Di dalam suatu instansi terdapat dasar atau pedoman yang digunakan manajemen dalam menentukan dan melaksanakan jalannya berbagai kegiatan di dalam perusahaan salah satunya adalah aturan mengenai kegiatan akuntansi.

Menurut Rahmawati (2012:9) aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Hal ini sejalan dengan pendapat Halim (2008:66) aturan dalam laporan keuangan dalam perusahaan harus dapat dipatuhi untuk memberikan kontribusi dalam keberlangsungan perusahaan.

Dari pemaparan teori diatas dapat diketahui bahwa adanya aturan dalam akuntansi harus dipenuhi sehingga dapat memberikan dampak baik bagi perusahaan, hal senada disampaikan oleh Mulyadi (2009:71) mengikuti aturan yang ada dalam penyusunan laporan keuangan serta penduan sistem yang sistematis akan dapat memberikan pengaruh untuk jalannya keuangan perusahaan kearah yang lebih baik.

Aturan akuntansi yang berkualitas akan menjadi faktor penting dalam mewujudkan transparansi dalam bidang keuangan di sebuah instansi. Aturan akuntansi memuat kebijakan dan prosedur akuntansi yang harus diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam sebuah instansi.

Thoyibatun (2009:55) menyebutkan beberapa indikator pengukuran Ketaatan Aturan Akuntansi adalah :

1. Persyaratan pengungkapan

Persyaratan pengungkapan menjelaskan bahwa setiap entitas akuntansi diharapkan menyajikan laporan keuangan yang terdiri atas laporan keuangan dan laporan kinerja. Laporan keuangan terdiri atas laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan laporan kinerja berisi ringkasan tentang keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing-masing program

2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik

Melalui laporan keuangan dan kinerja suatu entitas akuntansi menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi publik jika dengan itu pimpinan dapat menunjukkan pertanggungjawaban atas tugas-tugasnya dan menempatkan kepentingan pemakai pada skala prioritas.

3. Objektif

Prinsip objektif mengharuskan pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja untuk bersikap jujur secara intelektual yang berarti bahwa informasi dalam laporan tersebut harus menggambarkan dengan jujur seluruh transaksi atau peristiwa lainnya yang terjadi yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar

dapat diharapkan untuk disajikan, bersikap adil atau tidak memihak satu pihak tertentu yang berarti informasi dalam laporan keuangan dan laporan kinerja harus diarahkan kepada kebutuhan para pemakainya dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keinginan satu pihak tertentu, tidak berprasangka atau bias dan bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain yang berarti bahwa laporan keuangan dan laporan kinerja tersebut tidak boleh menguntungkan satu pihak tertentu karena adanya konflik kepentingan di mana satu pihak memiliki kepentingan yang berlawanan atau berbeda.

Dengan demikian prinsip objektif harus dipertahankan dalam membuat laporan keuangan dan laporan kinerja agar laporan-laporan tersebut dapat memberikan informasi yang mudah dipahami, handal dan lebih relevan bagi penggunanya.

4. Memenuhi syarat kehati-hatian

Pembuat laporan keuangan harus memiliki tanggung jawab dengan kompetensi, ketekunan dan kehati-hatian. Kehati-hatian tersebut berarti bahwa pembuat laporan keuangan dan laporan kinerja harus mempunyai kewajiban untuk bersikap hati-hati dalam menjalankan tugasnya agar hasil dari laporan-laporan tersebut dapat memberikan informasi yang mudah dipahami, handal dan lebih relevan bagi penggunanya.

5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian

Konsep konsisten penyajian menjelaskan bahwa penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan dan laporan kinerja antar periode konsisten sesuai dengan aturan yang berlaku di perusahaan.

2.1.1 Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya. Adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi. Laporan keuangan berkaitan dengan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen dan investor. Apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat menumbuhkan perilaku tidak etis dan memicu terjadinya kecurangan akuntansi di mana hal tersebut akan menyulitkan auditor untuk menelusurinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prekanida (2015) dimana hasil penelitian membuktikan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini juga membuktikan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2009:64) bahwa salah satu faktor pendorong terjadinya tindak kecurangan akuntansi adalah ketidakpahaman terhadap aturan yang berlaku.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Susanto (2008:6) adalah suatu sistem dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk penyiapan Informasi

yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pemakai baik di dalam maupun di luar perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi juga dapat diartikan sebagai kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan Informasi keuangan dan Informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal maupun eksternal perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi menyiapkan informasi bagi manajemen dengan melaksanakan operasi-operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya dan juga mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Romney (2009:18), sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi sedangkan menurut Baridwan (2011:4), sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan komunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditur) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen). Tujuan umum penyusunan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperbaiki informasi yang diberikan oleh sistem dalam kualitas, ketepatan waktu atau struktur dari informasi tersebut.
- b. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yang berarti memperbaiki daya andal informasi akuntansi dan

menyediakan catatan yang lengkap sebagai pertanggungjawaban dalam melindungi harta perusahaan.

- c. Untuk menurunkan biaya dalam menyelenggarakan catatan akuntansi.

Dari ketiga tujuan tersebut harus dipertimbangkan pada waktu penyusunan suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat diharapkan tidak ada salah satu tujuan yang terlewatkan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari pengertian-pengertian tersebut kita dapat mengambil pengertian mengenai sistem informasi akuntansi seperti yang dikemukakan para ahli. Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2008:72) adalah sebagai berikut :

“Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Hall yang dialih bahasakan oleh Dewi Fitriyani (2012:12) adalah :

1. “Pekerjaan yang sifatnya yang berulang dapat diminimalisir.
2. Sistem penyimpanan data menjadi lebih sistematis.
3. Mengurangi tingkat kesalahan.

4. Pekerjaan menjadi lebih mudah karena Sistem Informasi Akuntansi sudah berjalan. Dalam hal ini akuntan hanya melakukan secara *safing* untuk membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi sudah berjalan dengan benar.”

Lebih lanjut Steinbert yang dialih bahasakan oleh Mulyadi (2009:3) menyatakan Sistem Informasi Akuntansi mempunyai tiga fungsi penting :

1. “Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang hal-hal tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi. Termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan.”

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, sistem informasi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna.

Menurut Azhar Susanto (2008:8-11), indikator sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
5. Mengolah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.”

Penyusunan sistem informasi akuntansi untuk suatu perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting antara lain:

- a. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu sistem informasi akuntansi harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai.
- b. Sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan.

- c. Sistem informasi akuntansi yang disusun harus memenuhi prinsip murah yang berarti bahwa biaya untuk menyelenggarakan sistem informasi akuntansi tersebut harus dapat ditekan sehingga relatif tidak mahal.

2.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sebagai sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang bertugas mengumpulkan data yang menjelaskan kegiatan perusahaan, mengubah data tersebut menjadi informasi serta menyediakan informasi bagi pemakai di dalam maupun di luar perusahaan. Selain itu sistem informasi akuntansi adalah satu – satunya sistem yang bertanggung jawab memenuhi kebutuhan informasi di luar perusahaan. Informasi akuntansi berhubungan dengan suatu fungsi yang bertanggung jawab terhadap arus dana ke dalam perusahaan, dana diperlukan untuk mendukung kegiatan pemasaran, manufaktur dan kegiatan lainnya maka dari itu sangat perlu mengontrol semua arus dana agar penggunaannya bisa efektif.

Banyak pihak berkepentingan terhadap informasi keuangan suatu perusahaan. Jika dikategorikan ada dua kelompok besar yang sangat berkepentingan yaitu pihak eksternal dan internal. Keduanya mempunyai peranan yang kuat dalam menentukan pertumbuhan perusahaan , terutama pihak internal yang terlibat langsung pada pengelolaan keuangan. Informasi yang dihasilkan oleh pihak internal perusahaan di gunakan sebagai pendukung dalam kegiatan perusahaan sehari – hari dan pendukung dalam proses pengambilan keputusan.

Sejalan dengan pendapat Baridwan (2011:4) yang menyatakan pengertian sistem Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Hal ini membuktikan bahwa jika penggunaan sistem digunakan dengan maksimal maka akan memberikan dampak baik terhadap pendeteksian kecenderungan kecurangan sehingga akan mengoptimalkan kinerja organisasi. Sejalan dengan penelitian Trianto (2011) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.3 Efektivitas Pengendalian Internal

Pengawasan intern merupakan kebijakan dari prosedur spesifikasi yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen bahwa sasaran dan tujuan penting bagi manajemen perusahaan dapat dipenuhi. Mulyadi (2009:221) memberikan defenisi terhadap pengawasan intern sebagai berikut “ Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen “.

Dari defenisi ini dapat diketahui bahwa pengawasan intern tidak terbatas hanya pada rencana organisasi, namun juga prosedur dan catatan yang berkaitan

denan proses keputusan yang mengarah kepada otorisasi manajemen yang secara langsung berhubungan dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Pengertian diatas secara garis besar mengelompokkan metode dan tujuantujuan struktur pengawasan intern menjadi dua bagian besar.

Tujuan pertama merupakan tujuan dari salah satu bagian pengawasan intern, yang sering disebut pengawasan intern akuntansi, yaitu menjaga kekayaan organisasi serta mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Sedangkan tujuan kedua adalah bagian dari pengawasan intern lainnya yang dikenal dengan pengawasan intern administrasi, yaitu memajukan efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sesuai pendapat Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik (2011) dinyatakan bahwa pengendalian intern terdiri dari 5 komponen yang saling terkait yaitu :

1. Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.
2. Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risikoharus dikelola.
3. Aktivas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

4. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
5. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu

Istilah pengawasan intern banyak dibahas dalam auditing. Untuk mengetahui sistim pengawasan intern yang baik tidak hanya dapat ditinjau dari satu sisi. Menurut Mulyadi (2009:163), ada empat tujuan sistim pengawasan intern, yaitu :

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

2.3.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengawasan intern atau lebih luasnya sistim pengawasan manajemen merupakan keseluruhan paket, metode dan prosedur yang dianut oleh manajemen dalam suatu organisasi dalam usaha mencapai tujuan perusahaan yang diembannya. Defenisi sistim pengawasan intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistim tersebut. Dengan demikian, pengertian pengawasan intern tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin

pembukuan maupun dengan computer. Sejalan menurut Pengertian pengawasan intern menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011) disebutkan : “Pengawasan Intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas - yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku “. Dengan adanya pengendalian internal seperti yang dikatakan oleh Mulyadi (2010:22) pengawasan internal akan memberikan pendeteksian terhadap segala bentuk kecurangan sehingga akan memberikan kelancaran aktivitas operasi perusahaan. Hal ini tentunya sejalan dengan peneitian yang dilakukan Agus (2012) dimana hasil penelitian membuktikan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.4 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara lihai dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain (Halim, 2012:140). Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan, yaitu eksternal dan internal. Menurut Amin Widjaja (2013:65) kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah, sedangkan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan,

manager dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi organisasi atau lembaga itu sendiri.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai :

1. Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan,
2. Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya, hal ini sering kali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk penggelapan tanda terima barang uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva dapat disertai dengan catatan atas dokumen palsu atau yang menyesatkan dan menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam Abdul Halim (2008:77) kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara luhai dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain.

Dari perspektif kriminal, kecurangan akuntansi dikategorikan sebagai kejahatan kerah putih (*white-collar crime*). Sutherland, sebagaimana dikutip oleh Geis dan Meier dalam Wilopo (2009:4) menjelaskan bahwa kejahatan kerah putih dalam dunia usaha diantaranya berbentuk salah saji atas laporan keuangan, manipulasi di pasar modal, penyuaapan komersial, penyuaapan dan penerimaan suap oleh pejabat publik secara langsung atau tidak langsung, kecurangan atas pajak, serta kebangkrutan.

Dari berbagai definisi di atas, dapat ditarik benang merah bahwa kecurangan akuntansi merupakan penyalahgunaan/penggelapan atau perbuatan yang tidak semestinya, sedangkan Sutherland dalam Wilopo (2009) sebagai pakar hukum menganggap bahwa kecurangan akuntansi sebagai kejahatan.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset. Menurut Amin Widjaja (2013:65) terdapat dua tipe kecurangan akuntansi yaitu :

1. Kecurangan eksternal

Kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah.

2. Kecurangan internal

Tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manager dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan itu sendiri.

Menurut Arens (2008:432), penyebab terjadinya kecurangan disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu :

1. Insentif/tekanan. Manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Karyawan mungkin merasa mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan karena adanya kebutuhan atau masalah finansial.
2. Kesempatan. Situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan. Longgarnya pengendalian internal dan kurangnya pengasawan dalam suatu perusahaan dapat memicu karyawan untuk melakukan kecurangan. Dari longgarnya pengendalian dan kurangnya pengawasan tersebut karyawan merasa mendapatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan.
3. Sikap atau rasionalisasi. Ada sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur.

Arens (2008:430-432) menjelaskan bahwa kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang sengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Dua jenis kecurangan akuntansi yang utama adalah:

1. Pelaporan keuangan yang curang

Pelaporan keuangan yang curang adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud mampu menipu para pemakai laporan keuangan tersebut. Sebagian besar kasus melibatkan salah saji jumlah yang disengaja, bukan pengungkapan. Pengabaian jumlah kurang lazim dilakukan, tetapi perusahaan dapat saja melebihsajikan laba dengan mengabaikan utang usaha dan kewajiban lainnya.

Kebanyakan kasus pelaporan keuangan yang curang melibatkan upaya melebihsajikan laba baik dengan melebihsajikan aktiva dan laba atau dengan mengabaikan kewajiban dan beban, perusahaan juga sengaja merendahsajikan laba. Hal ini mungkin dilakukan dalam upaya mengurangi pajak penghasilan. Perusahaan juga mungkin sengaja merendahsajikan laba ketika laba itu tinggi untuk membentuk cadangan laba atau "*cookie jar reserve*", yang dapat digunakan untuk memperbesar laba dalam periodik mendatang, praktik ini disebut *income smoothing* (perataan laba) dan *earnings management* (pengaturan laba). Pengaturan laba (*earnings management*) menyangkut tindakan manajemen yang disengaja untuk memenuhi tujuan laba, sedangkan perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu bentuk pengaturan laba di mana pendapatan dan beban ditukar-tukar di antara periodik-periodik untuk mengurangi fluktuasi laba.

Salah satu teknik untuk meratakan laba adalah dengan mengurangi nilai persediaan dan aktiva lain perusahaan yang diperoleh pada saat akuisisi, yang menghasilkan laba yang lebih tinggi ketika aktiva tersebut nanti dijual.

2. Penyalahgunaan aktiva

Penyalahgunaan (*misappropriation*) aktiva adalah kecurangan yang melibatkan pencurian aktiva entitas. Dalam banyak kasus, tetapi tidak semata, jumlah yang terlibat tidak material terhadap laporan keuangan. Akan tetapi, pencurian aktiva perusahaan seringkali mengkhawatirkan manajemen, tanpa memperhatikan materialitas jumlah yang terkait, karena pencurian bernilai kecil menggunung seiring dengan berjalannya waktu. Istilah penyalahgunaan aktiva biasanya digunakan untuk mengacu pada pencurian yang melibatkan pegawai dan orang lain dalam organisasi. Menurut perkiraan *Association of Certified Fraud Examiners*, perusahaan rata-rata kehilangan enam persen pendapatannya akibat kecurangan, meskipun banyak dari kecurangan yang melibatkan pihak-pihak luar, seperti pengutulan oleh pelanggan dan penipuan oleh pemasok. Penyalahgunaan aktiva biasanya dilakukan pada tingkat hierarki organisasi yang lebih rendah. Namun, dalam beberapa kasus, manajemen puncak terlibat dalam pencurian aktiva perusahaan. Karena manajemen memiliki kewenangan dan kendali yang lebih besar atas aktiva organisasi, penyelewengan yang melibatkan manajemen puncak dapat menyangkut jumlah yang signifikan.

Wilopo (2009:24) menyebutkan beberapa indikator Pengukuran Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yaitu :

1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.

Manajemen cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memanipulasi bukti-bukti transaksi biasanya dengan mengubah besarnya jumlah yang sebenarnya atau mengabaikan aturan akuntansi yang berlaku dalam proses penyusunannya, memalsukan dokumen-dokumen pendukung, dan merubah pencatatan jurnal akuntansi terutama dilakukan pada saat mendekati akhir periode. Hal-hal tersebut dilakukan manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan laba perusahaan.

2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.

Manajemen secara sengaja melakukan salah saji dengan menghilangkan atau mengabaikan suatu peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan dalam laporan keuangan yang dapat memperdayai pengguna laporan keuangan. Tindakan ini dilakukan manajemen untuk memenuhi tujuan laba.

3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.

Untuk memaksimalkan laba manajemen dapat berbuat curang dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah seperti mengubah asumsi yang terkait dengan pencatatan jumlah, klasifikasi dan pelaporan pada transaksi keuangan.

4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima.

Manajemen dapat melakukan salah saji yang berasal dari penyalahgunaan atau penggelapan aktiva dengan melakukan rekayasa dalam laporan keuangan untuk menutup-nutupi pencurian aktiva tersebut dan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Karena adanya perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu pihak instansi akan berusaha menutupi masalah tersebut dengan melakukan tindakan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Cara yang dilakukan dapat berupa manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung laporan keuangan serta menghilangkan, memajukan atau menunda pencatatan transaksi yang seharusnya dilaporkan dalam periode laporan keuangan. Tindakan kecurangan tersebut dapat menyangkut satu atau lebih individu baik manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Dan akibat dari tindakan kecurangan tersebut laporan keuangan yang disajikanpun akan salah dan tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

2.4.1 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akuntansi

Tuannakotta (2007:43) menyimpulkan bahwa kecurangan secara umum mempunyai tiga faktor. Fraud triangle terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat fraud terjadi yaitu pressure, opportunity, dan rationalization.

a. Tekanan (pressure)

Tekanan yaitu insentif yang mendorong orang melakukan kecurangan karena tuntutan gaya hidup, ketidakberdayaan dalam soal keuangan, perilaku gambling, mencoba-coba untuk mengalahkan sistem dan ketidakpuasan kerja.

b. Opportunity (kesempatan)

Kesempatan yaitu peluang yang menyebabkan pelaku secara leluasa menjalankan aksinya yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, ketidakdisiplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis. Hal yang paling menonjol di sini adalah dalam hal pengendalian internal. Pengendalian internal yang tidak baik akan memberi peluang orang untuk melakukan kecurangan, SAS no. 99 menyebutkan bahwa peluang pada financial statements fraud dapat terjadi pada tiga kategori.

c. Rationalization (rasionalisasi)

Rasionalisasi merupakan sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang memperbolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan

fraud. Rasionalisasi adalah komponen penting dalam banyak kecurangan. Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian dari fraud triangle yang paling sulit diukur (Skousen et al., 2009, dalam Norbarani, 2012).

Menurut Arens (2008:445) kecurangan akuntansi dapat diatasi dalam beberapa faktor sebagai upaya pencegahan diantaranya

1. Pengawasan internal
2. Penyediaan laporan yang sesuai
3. Kesesuaian prosedur
4. Ketentuan dalam peraturan

Dalam memberikan penjelasan terhadap kecurangan akuntansi, Mulyadi (2009:64) menjelaskan ada 3 faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi yaitu :

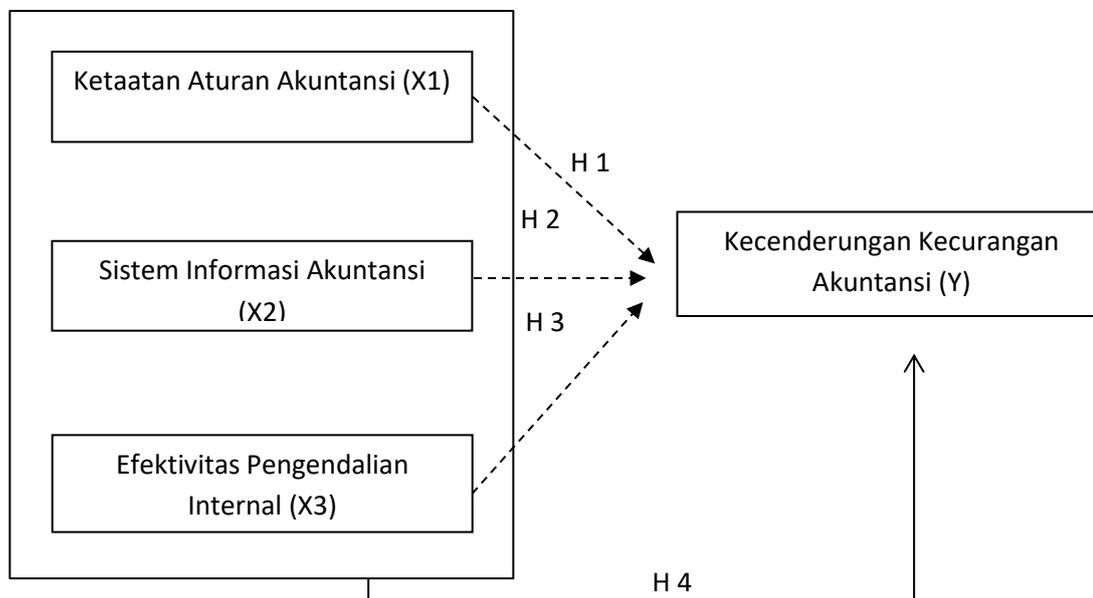
1. Gaya Hidup (Faktor Ekonomi)
2. Kebiasaan Buruk (Sikap)
3. Ketidak pahaman akan aturan (Rule)

Wolfe dan Hermanson (2014:45) menjelaskan faktor yang sangat penting dalam pribadi pelaku kecurangan, yaitu:

1. Positioning. Posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan untuk penipuan. Seseorang dalam posisi otoritas memiliki pengaruh lebih besar atas situasi tertentu atau lingkungan.

2. Intelligence and creativity (Kecerdasan dan Kreativitas) Pelaku kecurangan ini memiliki pemahaman yang cukup dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal dan untuk menggunakan posisi, fungsi, atau akses berwenang untuk keuntungan terbesar.
3. Convidence / Ego (Pembuktian/Ego) Individu harus memiliki ego yang kuat dan keyakinan yang besar dia tidak akan terdeteksi. Tipe kepribadian umum termasuk seseorang yang didorong untuk berhasil di semua biaya, egois, percaya diri, dan sering mencintai diri sendiri (narsisme). Menurut Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder, gangguan kepribadian narsisme meliputi kebutuhan untuk dikagumi dan kurangnya empati untuk orang lain. Individu dengan gangguan ini percaya bahwa mereka lebih unggul dan cenderung ingin memperlihatkan prestasi dan kemampuan mereka.
4. Coercion (Paksaan) Pelaku kecurangan dapat memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan penipuan. Seorang individu dengan kepribadian yang persuasif dapat lebih berhasil meyakinkan orang lain untuk pergi bersama dengan penipuan atau melihat ke arah lain.
5. Deceit (Kebohongan) Penipuan yang sukses membutuhkan kebohongan efektif dan konsisten. Untuk menghindari deteksi, individu harus mampu berbohong meyakinkan, dan harus melacak cerita secara keseluruhan.
6. Stress Individu harus mampu mengendalikan stres karena melakukan tindakan kecurangan dan menjaganya agar tetap tersembunyi sangat bisa menimbulkan stres.

2.5 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

- > : Uji Parsial
 —————> : Uji Simultan

2.6 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vani Adelin (2013) Dengan Judul Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang). Analisis statistik menemukan bahwa: 1) keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dimana nilai signifikansi 0,040, 2) ketaatan aturan akuntansi signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dimana nilai signifikansii 0,045, 3) perilaku tidak etis berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi, dimana nilai signifikansi 0,046. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan perilaku tidak etis signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Prekanida (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian membuktikan bahwa Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan path analysis yang memiliki nilai B koefisien penelitian yaitu sebesar -0,169 yang menandakan bahwa pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah negatif, nilai t penelitian sebesar 2,828 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,008 dan memiliki signifikansi 0,007 atau dibawah 0,05. Dari pengujian ini diperoleh nilai Beta sebesar 0,278 dan pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang berarti Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Universitas Negeri Yogyakarta dipengaruhi oleh Keefektifan Pengendalian Internal sebesar 27,8 %.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Alis Trisnawati (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Bank Swasta Tulungagung. kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keefektifan sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan perusahaan agar lebih meningkatkan keefektifan sistem pengendalian internal serta memperbaiki kompensasi yang ada agar dapat menekan terjadinya praktek kecurangan akuntansi dan Badan Pengawas di koperasi diharapkan meningkatkan perannya dengan baik. Selain faktor tersebut mengikuti aturan akuntansi yang benar dan memberikan informasi yang efektif terhadap investor juga akan mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Devyanthi Syarif (2014) dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pengendalian Intern Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akutansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pengendalian Intern, Ketaatan Pada Aturan Akuntansi melalui perilaku tidak etis berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi baik secara

langsung maupun tidak langsung sebesar 87,4 %, sementara sisanya dipengaruhi variabel lain sebesar 12,6 % yang tidak disebutkan dalam model ini. Temuan penelitian ini memberikan masukan untuk mengembangkan penelitian yang komprehensif tentang tata pemerintahan yang baik dan tidak korupsi. Hal ini juga disarankan untuk menambah model penelitian yang lebih komprehensif dengan menambah variabel yang lebih (misalnya hukum, politik dan aspek sosial) dan untuk mengembangkan penelitian ini ke instansi pemerintah dan organisasi non profit.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis beserta dengan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Ketaatan terhadap Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- H2 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- H3 : Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. pengertian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:13) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:57) “Populasi adalah objek-objek yang mempunyai kuantitatif tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian admin pada Apotek Kimia Farma di Kota Tanjungpinang.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Apotek	Alamat	Admin
1	Apotek Kimia Farma Bintan	Jl. Bintan, Tanjungpinang Kota, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan	4

No	Apotek	Alamat	Admin
		Riau 29111	
2	Apotek Kimia Farma 646	Jl. DR. Sutomo, Bukit Cermin, Tanjungpinang Barat, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau	4
3	Apotek Kimia Farma MT. Haryono	Jl. MT. Haryono Km. 3,5, Tj. Pinang Timur, Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29112	4
4	Apotek Kimia Farma 169 Pamedan	JL RAJA ALI HAJI NO.3, Tanjungpinang, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau, Tj. Ayun Sakti, Bukit Bestari, TANJUNGPINANG, Kepulauan Riau 29122	4
5	Apotek Kimia Farma Brigjen Katamso	Jl. Brigjen Katamso, Tj. Pinang Timur, Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29122	3
6	Apotek Kimia Farma Batu 6	Jl. Raya Tj. Uban - Tj. Pinang, Kp. Bulang, Tanjungpinang Tim., Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29122	3
7	Apotek Kimia Farma 649	Jl. Raja H. Fisabilillah, Batu IX, Tanjungpinang Tim., Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29123	3
8	Apotek Kimia Farma 297 Bintan Center	Jl. Air Raja, Tanjungpinang Timur, Kota Tanjungpinang	3
9	Apotek Kimia Farma Bintan Center	Jl. D.I. Panjaitan Komplek Bintan Centre, Batu IX, Tanjungpinang Tim., Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29125	4
10	Apotek Kimia Farma Ganet	Jl. Ganet Km.11 Blok A No.1-2, Pinang Kencana, Tanjungpinang Tim., Tanjungpinang, Kepulauan Riau 29125	4
Jumlah Sampel			36

Sumber : Observasi, 2017

3.2.2 Sampel

Sampel dalam suatu kegiatan penelitian adalah mewakili dan dijadikan responden subjek penelitian atau yang akan diteliti dan dijadikan responden penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 62) menyatakan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Agar sampel yang diambil representatif, maka diperlukan teknik pengambilan sampel.

Penentuan sampel perlu dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan data yang benar, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2014: 68), bahwa: “teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sehingga dari pemaparan tersebut dapat diasumsikan bahwa populasi secara keseluruhan dapat dijadikan sampel yaitu keseluruhan admin pada Apotek Kimia Farma yang berada di Tanjungpinang. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diketahui sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu admin pada Apotek Kimia Farma yang berada di Tanjungpinang yang berjumlah 36 orang

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, Menurut Sugiyono (2010:137) yang menyatakan bahwa sumber primer adalah

sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data Primer merupakan data informasi yang berasal dari informan yang diperoleh melalui obyeknya langsung yang disebut responden, yaitu meliputi orang-orang yang diteliti dan akan dimintai keterangan atau informasinya melalui interview atau penyebaran angket kuesioner.

3.3.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dengan penyebaran angket kuesioner. Dapat diketahui proses penyebaran angket dilakukan kepada sampel penelitian yaitu admin pada Apotek Kimia Farma Tanjungpinang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk usulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Kuesioner

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yaitu penulis menyusun pertanyaan secara sistematis yang didasarkan atas variabel-variabel penelitian yang kemudian dijabarkan menjadi unsur-unsur yang dibuat sebagai kerangka membuat pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2013: 137) Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat. Alat pengumpulan data nya ialah angket dengan menggunakan skala likert. Skala ini menggunakan 5 kategori:

1. Jawaban sangat baik diberi bobot 5
2. Jawaban baik diberi bobot 4
3. Jawaban cukup baik diberi bobot 3
4. Jawaban tidak baik diberi bobot 2
5. Jawaban sangat tidak baik diberi bobot 1

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini data yang berfungsi sebagai pelengkap, bisa diperoleh dari berbagai sumber, serta bahan-bahan laporan ataupun arsip-arsip surat dan dokumen-dokumen yang tersedia yaitu :

- a. Struktur dan manajemen
- b. Sejarah singkat perusahaan
- c. Visi, misi, tugas pokok

3.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Kecurangan akuntansi merupakan penyalahgunaan/penggelapan atau perbuatan yang tidak semestinya Sumber : IAI (2012:44)	1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya. 2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan	1 s/d 8	Skala Likert

		<p>peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.</p> <p>3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.</p> <p>4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/p enggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima.</p> <p>5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.</p> <p>Sumber : Wilopo (2009:24)</p>		
Ketaatan Aturan	Ketaatan aturan akuntansi dibuat	1. Persyaratan	1 s/d 8	Skala Likert

<p>Akuntansi (X₁)</p>	<p>sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).</p> <p>Sumber : Rahmawati (2012:9)</p>	<p>pengungkapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik 3. Objektif 4. Memenuhi syarat kehati-hatian 5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian <p>Sumber : Thoyibatun (2009:55)</p>		
<p>Sistem Informasi Akuntansi (X₂)</p>	<p>Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan komunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor dan kreditur) dan pihak-pihak dalam (terutama manajemen)</p> <p>Sumber : Baridwan (2011:4)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari. 2. Mendukung proses pengambilan keputusan. 3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal. 4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi. 5. Mengolah data transaksi. 6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang. 7. Memberi pemakai atau pemberi 	<p>1 s/d 8</p>	<p>Skala Likert</p>

		keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan. 8. Mengontrol semua proses yang terjadi. Sumber : Azhar Susanto (2008:8-11)		
Efektivitas Pengendalian Internal (X ₃)	Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sumber : Mulyadi (2009:221)	1. Keandalan Laporan Keuangan 2. Mendorong efektifitas dan efisiensi operasional 3. Ketaatan pada hukum dan peraturan Sumber : Arens & Loebbecke (2009:258)	1 s/d 5	Skala Likert

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010:206) mengemukakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara yaitu data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pengolahan penulis dalam penyusunan proposal ini menggunakan data sekunder yang diklasifikasikan untuk mempermudah analisis. Untuk mengolah data, digunakan bantuan program *Statistikal Program For Sosial Sciense (SPSS) Versi 22*.

1. Uji Validitas

Validitas suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari suatu objek pengukuran. Untuk itu diperlukan uji validitas dalam mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52).

Uji validitas data dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan ketentuan jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Imam Ghozali, 2011: 53). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria r hitung $\geq r$ tabel maka item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka instrumen atau item-item pertanyaan dikatakan valid. Jika r hitung $\leq r$ tabel maka item-item pertanyaan yang terdapat dalam instrumen tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka instrumen atau item-item pertanyaan dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Imam Ghozali, 2011: 47). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal peneliti dapat menggunakan teknik cronbach alpha, dimana besarnya nilai alpha

yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: $> 0,800$ termasuk tinggi; $0,600-0,799$ termasuk sedang; $< 0,600$ termasuk rendah.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:110) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat diuji dengan kolmogorof-Smirnof (Sulaiman, 2009: 18). Dasar yang digunakan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal

2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ berarti data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 105) tujuan dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen “

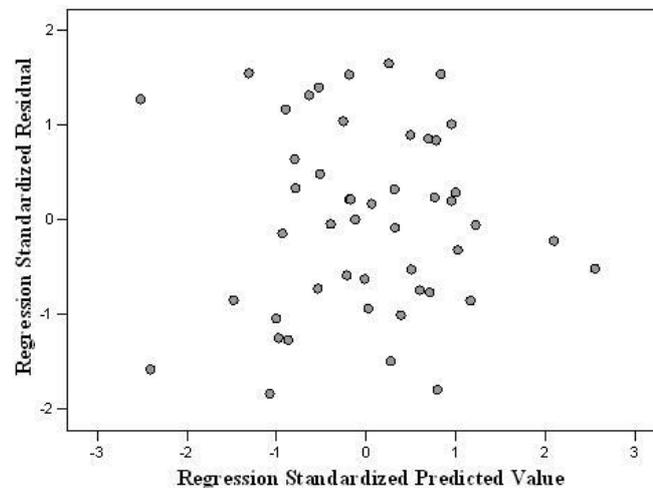
Untuk mendeteksi adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Apabila nilai VIF kurang dari sepuluh dan nilai Tolerance (T) lebih dari 0,1 dan kurang atau sama dengan 10, berarti tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika diketahui nilai VIF lebih dari sepuluh dan nilai Tolerance (T) kurang dari 0,1 dan lebih dari 10, berarti terjadi multikolinearitas. Regresi yang baik memiliki VIF di sekitar angka 1 (satu) dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1 (Santoso, 2010: 206).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 125). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel

terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Berikut merupakan contoh grafik scatter plot dalam penelitian ini :

Gambar 2.1
Gambar Scatter Plot



Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik seperti titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika grafik plot tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011: 125-126)

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Ketaatan Terhadap Aturan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk

mengetahui pengaruh Ketaatan Terhadap Aturan Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Model hubungan dapat disusun dalam persamaan linier sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 - e$$

Di mana:

Y : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

a : Nilai intersep (konstan)

b_1, b_2, b_3 : Koefisien arah regresi

X_1 : Ketaatan Aturan Akuntansi

X_2 : Sistem Informasi Akuntansi

X_3 : Efektivitas Pengendalian Internal

e : *error*

5. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi nilai t

Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t-test . Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Menurut Ghozali (2011:99), uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ttabel dengan ketentuan :

5. H0 diterima dan Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$
6. H0 ditolak dan Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$

b. Uji signifikansi nilai F

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F-test . Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara serempak terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% atau dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Menurut Ghozali (2011:98), uji F dilakukan dengan membandingkan signifikansi Fhitung dengan Ftabel dengan ketentuan :

1. H0 diterima dan Ha ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$
2. H0 ditolak dan Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2010. *Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan Solusi)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Amin Widjaja. 2013. *Corporate Fraud dan Internal Control*. Edisi Keempat. Harvarindo. Jakarta.
- Arens, Alvin A. James L. Loebbecke, 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu, Terjemahan oleh Amir Abadi Yusuf, Buku Dua, Edisi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Devyanthi Syarif. 2014. *Analisis Pengaruh Pengendalian Intern Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*
- Eka Alis Trisnawati. 2015. *Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Bank Swasta Tulungagung*
- Fajria, Riahi. 2010. *Teori Akuntansi Kenegaraan Modern*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro, Semarang
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketiga*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing : Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan . Edisi 2012*. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta
- Komalasari, Puput Putri dan Zaki Baridwan. 2011. *Asimetri dan Cost of Equity Capital*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 4 (1):64-81.
- Mulyadi, 2009. *Sistem Akuntansi, Cetakan Keempat*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*, Yogyakarta : Graha Ilmu

- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Universitas Negeri Yogyakarta". Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta: Bandung.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Gramedia
- Thoyibatun S. 2009. " *Analysing The Influence of Internal Control Compliance and Compensation System Against Unethical Behavior and Accounting Fraud Tendency. Simposium Nasional Akuntansi IX .Vol.16 .No.2. Hal .245-260.*
- Vani Adelin. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada BUMN di Kota Padang)*
- Wilopo. 2009. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi : Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 9, K-AKPM 19.*